

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah termasuk di SMK adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidak berhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama diselenggarakan proses belajar di sekolah adalah demi tercapainya tujuan untuk keberhasilan siswa dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya.

Pada dasarnya berhasil tidaknya pendidikan di sekolah maupun keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ditemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat masih tergolong sangat rendah. Yaitu dengan nilai rata-rata 47 sedangkan nilai KKN adalah 70. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang dilakukan guru lebih menekankan keaktifan guru dalam menyampaikan materi (berpusat pada guru), model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif dan cenderung menggunakan model pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan model ekspositori serta

menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi yang digunakan guru juga masih berpusat pada guru, dimana guru melakukan demonstrasi di depan kelas sedangkan siswa hanya memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses demonstrasi. Siswa hanya terlibat aktif dalam belajar ketika guru memberikan tugas atau soal latihan setelah guru menjelaskan atau mendemonstrasikan materi di depan kelas. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas atau soal latihan yang diberikan guru, karena siswa masih kurang mengerti dan kurang memahami materi yang telah disampaikan atau didemonstrasikan guru.

Kondisi seperti ini tentu saja menjadikan iklim pembelajaran kurang menarik, siswa cenderung menjadi penerima pasif, kurang responsif, kurang kreatif dan kritis, serta kurang memberikan pemahaman yang baik bagi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang optimal.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal khususnya pada pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep instalasi penerangan gedung bertingkat yang dipelajari serta dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* atau investigasi kelompok. *Group*

*Investigation* atau investigasi kelompok merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *group investigation* ini sering dipandang sebagai model yang paling lengkap dibandingkan dengan model lain dalam pembelajaran kooperatif.

Hal yang ditawarkan dalam model ini adalah suatu bentuk proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* ini, proses belajar mengajar diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada guru, akan tetapi mengkondisikan terjadinya interaktif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Intinya adalah bagaimana siswa bisa belajar secara aktif dan mandiri. Dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* ini, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan bisa dikembangkan dan diharapkan tujuan dari pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang optimal dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti jadi termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Instalasi Penerangan Gedung Bertingkat di Kelas XI SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018”. Sebagai pembandingan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI SMKNegeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, antara lain:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat yang dilakukan guru selama ini?
2. Apakah selama proses pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar?
3. Apakah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian dan semangat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran?
4. Apakah guru juga menggunakan media atau alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi?
5. Apakah ada pengaruh metode atau model pembelajaran yang digunakan guru terhadap hasil belajar yang dicapai siswa?

### C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah tentang pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi atau materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Kelistrikan SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang semester ganjil T.P. 2017/2018. Hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif, dengan materi pokok perangkat hubung bagi utama, pemilihan gawai pengaman,

korelasi daya faktor. Sebagai pembandingan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori untuk kelas kontrol.

#### D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* pada kompetensi atau materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori kompetensi atau materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar dengan model menggunakan pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada kompetensi atau materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018 ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok instalasi penerangan gedung bertingkat di kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2017/2018.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian dan pembelajaran terutama tentang pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat.
3. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan umpan balik dalam melakukan inovasi pada pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat serta sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat khususnya model pembelajaran *group investigation*.
4. Bagi civitas akademik Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian dan pembelajaran mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran instalasi penerangan gedung bertingkat.